

RINGKASAN

FAQIH TAUFIQURRACHMAN. H2B 003 021. 2007. Performan Ayam Kedu, Arab dan Persilangannya pada Umur 13 Minggu yang diberi Ransum dengan Level Protein yang Berbeda (*Performance of Kedu, Arab and It's Crossing Chickens at 13 Weeks Old Fed Diets with Various Level of Protein*). (Pembimbing: **LUTHFI DJAUHARI MAHFUDZ** dan **WARSONO SARENGAT**).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh level protein yang optimal dalam ransum terhadap performans ayam Kedu, Arab dan persilangannya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 September – 10 November 2006 di Kandang Laboratorium Ilmu Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang.

Materi penelitian yang digunakan adalah 216 ekor ayam (*unsexed*) umur 7 minggu yang meliputi ayam Kedu, Arab dan persilangannya masing-masing sebanyak 72 ekor. Setiap jenis ayam dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan bobot badan. Masing-masing kelompok terdiri dari 8 ekor ayam. Ayam penelitian berasal dari Balai Pembibitan Ternak (BPT) Unit Maron Temanggung. Ransum penelitian disusun dengan kandungan protein 16%, 18%, dan 20% dan kandungan energi disusun isokalori sebesar 2800 kkal/kg. Rancangan Percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola *Split Plot Design*. Petak utama adalah jenis ayam (ayam Kedu (A1), ayam Arab (A2) dan ayam persilangannya (A3)), sedangkan anak petak adalah level protein (16% (P1), 18% (P2) dan 20% (P3)). Parameter yang diamati adalah konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan sidik ragam, kemudian apabila terjadi perbedaan yang nyata dilanjutkan Uji Duncan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada interaksi ($P > 0,05$) antara perlakuan jenis ayam dengan level protein terhadap konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan, sedangkan pada konversi ransum terdapat interaksi antara perlakuan jenis ayam dengan level protein. Perlakuan level protein yang berbeda memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap konsumsi ransum dan konversi ransum, tetapi tidak memberikan pengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap pertambahan bobot badan. Perlakuan jenis ayam tidak memberikan pengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap konsumsi ransum dan konversi ransum, tetapi memberikan pengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pertambahan bobot badan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsumsi ransum dengan level protein 18% (P2) adalah yang paling baik, tetapi konversi ransum yang paling baik (efisien) adalah level protein 16% (P1). Ayam Kedu adalah jenis ayam yang paling baik merespon ransum yang diberikan dibandingkan ayam Arab dan persilangannya.

Kata kunci : jenis ayam, level protein, performan

**PERFORMAN AYAM KEDU, ARAB DAN PERSILANGANNYA
PADA UMUR 13 MINGGU YANG DIBERI RANSUM
DENGAN LEVEL PROTEIN YANG BERBEDA**

F. Taufiqurrachman
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Performan ayam sangat dipengaruhi oleh kadar protein ransum, dimana protein diperlukan ayam untuk pertumbuhan dan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh level protein yang optimal dalam ransum terhadap performans ayam Kedu, Arab dan persilangannya. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola *Split Plot Design* yaitu petak utama jenis ayam (ayam Kedu, Arab dan Persilangannya) dan anak petak level protein (16, 18 dan 20%). Setiap jenis ayam dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan bobot badan. Masing-masing kelompok terdiri dari 8 ekor ayam. Parameter yang diamati adalah konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada interaksi ($P>0,05$) antara perlakuan jenis ayam dengan level protein terhadap konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan, sedangkan pada konversi ransum terdapat interaksi antara perlakuan jenis ayam dengan level protein. Perlakuan level protein yang berbeda memberikan pengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap konsumsi ransum dan konversi ransum, tetapi tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan. Perlakuan jenis ayam tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi ransum dan konversi ransum, tetapi memberikan pengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap pertambahan bobot badan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsumsi ransum dengan level protein 18% (P2) adalah yang paling baik, tetapi konversi ransum yang paling baik (efisien) adalah level protein 16% (P1). Ayam Kedu adalah jenis ayam yang paling baik merespon ransum yang diberikan dibandingkan ayam Arab dan persilangannya.

Kata kunci : jenis ayam, level protein, performan

